



LAMPIRAN



UNIVERSITAS AL-IRSYAD CILACAP

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
LABORATORIUM KEPERAWATAN

Jl. Cerme No.24 Telp / Fax (0282) 532975 Cilacap 53223

PRASAT POST PARTUM

Nama :

Tanggal

NIM :

Observer

PERAWATAN PAYUDARA IBU POSTPARTUM (MATERNITAS)

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	
			0	1
A	Fase Orientasi			
1	Memperkenalkan diri	1		
2	Menjelaskan tujuan	1		
3	Menjelaskan prosedur dan langkah tindakan yang dilakukan pd keluarga	3		
4	Menempatkan alat-alat di dekat klien	4		
5	Mencuci tangan	1		
B.	Fase kerja			
1	Menjaga privacy klien	2		
2	Memasang handuk pada bahu dan dibawah perut,sambil melepas pakaian bawah pasien	2		
3	Mengompres puting susu dengan kapas yang dibasahi minyak hangat selama 2-3 menit	3		
4	Mengangkat kapas sambil membersihkan puting susu dengan gerakan memutar dari dalam ke luar	3		
5	Membasahi kedua telapak tangan dengan minyak kelapa	3		
6	Melakukan pengurutan gerakan I :telapak tangan berada ditengah-tengah diantara kedua payudara,kenudian melakukan gerakan	10		

	melingkar dari atas ,samping,bawah sambil dihentikan kemudian			
	kembali ketengah dan dilakukan berulang ulang selama 20-30 kali			
	pembuluh darah			
7	Melakukan pengurutan gerakan II :tangan kiri menopang payudara kiri	10		
	dan tangan kanan dengan sisi telapak tangan melakukan pengurutan			
	dari pangkal payudara kearah puting,dilakukan secara bergantian			
	dengan tangan kanan.Gerakan ini dilakukan sebanyak 20-30 kali			
8	Melakukan pengurutan gerakan III :Gerakan sama dengan teknik gerak -	10		
	an kedua hanya tangan tidak mengurut tetapi membuat lingkaran ling-			
	karan kecil dari pangkal payudara kearah puting,dilakukan dengan			
	tangan kanan			
9	Melakukan gerakan IV:memegang kedua payudara kemudian mengoya-	10		
	ng goyangkan secara bersama sama sebanyak 5 kali			
10	Melakukan massage pada punggung ibu	5		
11	Mengguyur payudara kanan menggunakan air hangat dengan waslap,	5		
	kemudian dingin dan hangat lagi,sebanyak 5 kali demikian juga pada			
	payudara kiri			
12	Mengeringkan payudara dengan handuk yang ada dibahu sambil meng-	4		
	gosok gosok puting			
13	Mengenakan BH dan pakaian atas pasien	2		
C.	Fase terminasi			
1	Merapikan klien dan alat	1		
2	Mencuci tangan	1		
3	Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan	4		
4	Berpamitan dengan klien	1		
D.	Penampilan selama tindakan			
1	Ketenangan selama melakukan tindakan	3		
2	Melakukan komunikasi terapeutik selama tindakan	5		
3	Ketelitian selama melakukan tindakan	3		

4	Keamanan tindakan yang dilakukan	3		
	TOTAL	100		

Keterangan

- 2 Bila dikerjakan sendiri dengan benar
 Bila dikerjakan dengan bantuan / kurang benar /
 1 belum sempurna
 0 Bila tidak dikerjakan

Observer,

Kriteria kelulusan nilai minimal :75

()





Pengaruh Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum

Rohani Siregar¹

¹Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

SUBMISSION TRACK	A B S T R A C T
Received: July 27, 2023 Final Revision: August 13, 2023 Available Online: August 14, 2023	<p>Breast milk is . complete nutrients needed by a baby and also easily digested by a small and sensitive baby's stomach. Breast milk alone is sufficient to meet the nutritional needs of infants from the age of 0-6 months and can be continued until the child is 2 years old. The purpose of this study was to determine the effect of breastcare on increasing milk production in postpartum mothers. The research design is pre-experimental. The design used is the one group pretest posttest design. The data analysis used is the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of breastcare on increasing breast milk production as indicated by a p value of 0.0001 < α 0.05. Suggestions from the study are that postpartum mothers can do breastcare 2 times a day in the morning and evening, because it can help increase milk production and can fulfill the baby's nutrition, so that exclusive breastfeeding is achieved for 6 months without providing additional food in any form except for drugs as indicated. Breastcare education needs to be improved to support the first 1000 days of a child's life.</p>
KEYWORDS	
ASI, Postpartum, Breastcare	
CORRESPONDENCE	
Phone: 081382845464 E-mail: rohanisiregar81@gmail.com	

I. INTRODUCTION

Periode 1000 hari pertama kehidupan sering disebut window of opportunities atau sering juga disebut periode emas (Golden Period) didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Pemenuhan asupan gizi pada 1000 HPK anak sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, ibu harus menjaga asupan nutrisinya sejak hamil agar pembentukan, pertumbuhan

dan perkembangan janinnya optimal. Selanjutnya anak kemudian diberikan Air Susu Ibu (ASI) sejak usia 0-6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun (Mukarramah, 2021). Asupan gizi anak yang tidak optimal selama rentang 1000 HPK akan menyebabkan penurunan status gizi anak. Meskipun terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan masalah gizi pada anak diantaranya status sosial ekonomi, pemberian ASI eksklusif, dan faktor lingkungan yang tidak sehat menambahkan bahwa ASI yang diganti oleh susu formula dengan

jumlah dan cara yang tidak sesuai kebutuhan juga berpengaruh terhadap penurunan status gizi anak (Mukarramah, 2021).

AKN dan AKB dapat diturunkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah perbaikan dalam bidang gizi. Perbaikan gizi pada awal kehidupan tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pada waktu yang akan datang. Renstra tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa salah satu indikator pencapaian sasaran kegiatan pembinaan perbaikan gizi masyarakat adalah persentase bayi baru lahir mendapat kolostrum melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Dina, 2016).

Mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas untuk masa yang akan datang serta dapat menurunkan angka kematian anak. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan penting dalam Sustainable Development Goals (SDGs) (Rohani Siregar, 2023)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Data kematian di Kabupaten Bekasi tahun 2019 terdapat 35 kasus kematian neonatal dan pada tahun 2020 terdapat 29 kasus kematian neonatal (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2021).

WHO Merekomendasikan bahwa memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA). ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi

di bawah usia enam bulan (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2014 sebesar 52,3%, hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target sebesar 80%. Menurut provinsi, hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Sedangkan Provinsi Jawa Barat (21,8%), Papua Barat (27,3%), dan Sumatera Utara (37,6%) ini merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah pemberian ASI eksklusif (Suwardi, 2019).

Berdasarkan Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021, diketahui bahwa dari 1.845.367 bayi usia <6 bulan terdapat 1.287.130 bayi yang mendapat ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami kenaikan 4,74 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35 %. Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 109,66 % sedangkan cakupan pemberian ASI tertendah di Kota Bekasi sebesar 33,81% (Kemenkes RI, 2021).

Ditemukan sekitar 20% ibu menyusui mengalami masalah dalam pemberian ASI dan pengeluaran ASI tidak lancar pada awal masa laktasi seperti puting susu lecet, payudara bengkak, dan air susu tersumbat hal ini berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan di rumah bersalin, faktor penyebabnya adalah karena ibu belum mengetahui teknik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Lembar kuisioner ini digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui bagaimana pengaruh Breast Care terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. Teknik analisis data ada dua tahapan, pertama analisis univariat, yaitu secara manual menggunakan rumus, kemudian yang kedua analisis bivariate menggunakan rumus Uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 31 responden, data tersebut telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tentang pengaruh breast care terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di Desa karangraharja wilayah kerja puskesmas waluya cikarang utara. Pre dan post test ini berupa lembar kuisioner. Hasil data univariat dalam bentuk kategori kriteria objektif. Data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur dan Pendidikan, Paritas Pada Ibu Postpartum

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Umur		
<25 Tahun	9	29.0
≥ 25 tahun	22	71.0
Pendidikan		
SMA	4	12.9
> SMA	27	87.1
Paritas		
Primigravida	10	32.3
Multigravida	21	67.7

Tabel 01 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada umur ≥ 25 tahun

yaitu 22 responden (71,0%), untuk karakteristik pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan > SMA yaitu 27 (87,1%), Sedangkan untuk karakteristik paritas terbanyak berada pada multigravida yaitu 21 (67,7%).

Table 2. Pengaruh Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI

Peningkatan Produksi ASI	Mean	Standar Deviasi	p-value
Pre Intervensi	37.74	48.5	0.0001
Post Intervensi	98.79	82.4	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Wilcoxon yaitu dengan membandingkan peningkatan produksi asi sebelum dilakukan breast care dan setelah dilakukan breast care menunjukkan bahwa ada pengaruh breast care terhadap peningkatan produksi asi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value 0,0001 yang artinya <α 0,05. Hal ini juga dapat dilihat dari perbedaan nerata skala peningkatan produksi asi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

IV. DISCUSSION

1. Karakteristik responden

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada umur ≥ 25 tahun yaitu 22 responden (71,0%), untuk karakteristik pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan > SMA yaitu 27 (87,1%), Sedangkan untuk karakteristik paritas terbanyak berada pada multigravida yaitu 21 (67,7%).

2. Peningkatan produksi ASI pre dan post intervensi Breast Care.

Menunjukkan bahwa ada pengaruh breast care terhadap peningkatan produksi asi. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai p value 0,0001 yang artinya $< \alpha$ 0,05.

Produksi Air Susu Ibu (ASI) yang dihasilkan oleh seorang ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah status gizi ibu selama hamil dan menyusui, stress, dukungan keluarga, usia ibu dan paritas (Hastuti & Wijayanti, 2018)

Breastcare diberikan sebanyak 2 kali sehari pada ibu post partum hari pertama sampai hari kedua. breastcare dilakukan pada pagi hari dan sore hari selama 30 menit setiap kali kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengukuran produksi ASI yang dilakukan pada hari ke dua setelah breastcare.

Dampak negatif jika tidak melakukan breastcare adalah ASI lebih lama keluar, volume susu terbatas, payudara kotor, ibu tidak siap untuk menyusui, terutama kulit puting payudara akan mudah tergores. dan pada kasus puting ibu yang tidak menonjol maka dapat mengakibatkan anak sulit menyusui,

Berdasarkan hasil penelitian (Mukarramah, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perawatan payudara terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di puskesmas kassi-kassi makassar, rata-rata jumlah produksi ASI pada kelompok intervensi lebih tinggi (16,86) jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perawatan payudara (14,94).

Penelitian ini didukung penelitian (Safitri et al., 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, dengan nilai $p=0,001$, $POR = 3,263$ (95% $CI=1,211-8,796$).

Breastcare dilakukan secara teratur guna untuk memelihara kesehatan payudara yang bertujuan untuk mempersiapkan laktasi pada waktu post partum. Sebaiknya dilakukan pada hari ke 1-2 setelah melahirkan minimal 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore hari

sebelum mandi, Manfaat breastcare antara lain untuk melancarkan refleksi pengeluaran ASI atau refleksi let down, dan efektif untuk meningkatkan volume ASI peras/perah, serta mencegah bendungan pada payudara agar payudara tidak bengkak (Wijayanti & Setiyaningsih, 2016).

1. CONCLUSION

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan Kelompok Umur, Pendidikan, dan Paritas Pada Ibu Postpartum yang dilakukan intervensi breastcare menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada umur ≥ 25 tahun yaitu 22 responden (71,0%), untuk karakteristik pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan $> SMA$ yaitu 27 (87,1%), Sedangkan untuk karakteristik paritas terbanyak berada pada multigravida yaitu 21 (67,7%). Sedangkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Wilcoxon yaitu dengan membandingkan peningkatan produksi asi sebelum dan sesudah intervensi breast care menunjukkan bahwa ada pengaruh breast care terhadap peningkatan produksi asi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value 0,0001 yang artinya $< \alpha$ 0,05, Hal ini juga dapat dilihat dari perbedaan nerata skala peningkatan produksi asi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hal ini menyebabkan H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh breastcare terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum.

REFERENCES

- Adam, A., Bagu, A. A., & Sari, N. P. (2016). Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i2.19>
- Dina, A. A. (2016). Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Bersalin Kala Iv Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Bersalin Kala Iv. *Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Bersalin Kala Iv Di Kota Yogyakarta Tahun 2016*, 84.
- Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi. *Kemendes RI*, 2013–2015.
- Hastuti, P., & Wijayanti, I. T. (2018). Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *The 6th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 223–232.
- Kemendes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementrian Kesehatan RI*, 23.
- Mukarramah, S. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 11. <https://doi.org/10.32382/jmk.v12i1.2143>
- Rohani Siregar. (2022). Pelatihan dan pendampingan Kader Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan Menyusu Dini dan Pemberian Kolostrum di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2082–2087.
- Rohani Siregar. (2023). *Factors Associated with Knowledge of Third Trimester Pregnant Women About Benefits of Giving Colostrum to Newborns Baby*. 15(01), 51–61.
- Safitri, I., Ariana, S., & Wijayanti, A. C. (2018). *HUBUNGANPERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI*. 8(1), 13–19.
- Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.491>
- Suwardi, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i1.218>
- Wijayanti, T., & Setyaningsih, A. (2016). Efektifitas Breast Care Post Partum Terhadap Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan*, 8(02), 201–208. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.224>

BIOGRAPHY

PROFIL PENULIS UTAMA



Nama : Bdn. Rohani Siregar, SST., M.Kes
Alamat : Cikarang Utara, Bekasi
Pekerjaan : Dosen Sarjana Kebidanan dan Pendidikan
Profesi Bidan Cikarang Bekasi

Riwayat Penelitian :

1. Determinan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Sisiwi Kelas XI
2. Factors Associated with Knowledge of Third Trimester Pregnant Women About Benefits of Giving Colostrum to Newborns Baby

Riwayat Pengabdian Kepada Masyarakat :

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X
2. Pelatihan dan Pendampingan Kader Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan IMD Dan Pemberian Kolostrum
3. Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Hamil



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

EFEKTIFITAS TEKNIK *BREAST CARE* TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DENGAN SEKSIO SESAREA

Rina Setyaningsih*, Hery Ernawati, Yayuk Dwi Rahayu

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : tiyomuhara75@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2020 Disetujui : Maret 2020 Dipublikasikan: April 2020

Abstract

The inability of secretion of breastfeeding was a problem which was experienced by breastfeeding mothers. It was needed non pharmacology effort namely breast care. The purpose of this study was to analyze the effect of breast care to the smoothness of breastfeeding in post partum mother in the Fatimah room of Siti Aisyah Islamic Hospital Madiun. This research design was one group pre test post test design. The population in this study were 66 post partum mother. The sample amounted to 17 mothers with simple purposive sampling technique. The independent variable was the breast care and the dependent variable was the fluency of mother's milk in post partum. The data collection used observation sheet and questionnaire. The technique of data processing used editing, coding, scoring, tabulating and its statistical test used the statistical test of wilcoxon rank test. The results of this study were obtained from 17 respondents, before breast care was conducted, most of the respondents of their fluidity breastfeeding expenditure of 6 mothers (35%), less fluent were 11 mothers (65%), after being conducted breast care most of their fluidity breastfeeding expenditure were 17 mothers (100%). The wilcoxon statistical test showed that's the value of $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ so that H_1 was accepted, which mean that there was effect of breast care to the smoothness of breastfeeding in the Fatimah room of Siti Aisyah Islamic Hospital Madiun. This study conclude that there was a different between the amount of breast milk production of post partum mother before and after breast care treatment.

Keywords: Breast Care, Fluidity Breastfeeding, Post Partum Mother

Abstrak

Penyebab ketidak lancaran pengeluaran ASI diantaranya adalah berkurangnya produksi ASI di hari pertama paska melahirkan disebabkan menurunnya rangsangan hormon oksitosin dan prolactin yang berperan dalam kelancaran produksi Air Susu Ibu, untuk mengeluarkan air Susu Ibu dibutuhkan upaya nonfarmakologis berupa *Breast care*. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas teknik *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Penelitian ini menggunakan desain *one group pre test post test design*. Populasi penelitian ini berjumlah 66 ibu post partum. Sampelnya berjumlah 17 ibu post partum dengan teknik *purposive sampling*. Variabel *independent* yaitu *breast care* variabel *dependent* yaitu kelancaran produksi produksi ASI pada ibu post partum dengan sectio sesarea. Instrumen pengumpulan data dengan lembar observasi dan kuesioner. Pengolahan data menggunakan teknik *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dan uji statistiknya yang digunakan adalah uji statistik *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini didapatkan dari 17 responden, sebelum dilakukan *Breast care* sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 6 ibu (35%), tidak lancar sejumlah 11 ibu (65%), sesudah dilakukan *Breast care* sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 17 ibu (100%). Uji statistik *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima, ini berarti ada pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Pada penelitian ini ada perbedaan antara kelancaran produksi ASI pada ibu post partum sebelum dan setelah dilakukan *breast care*.

Kata Kunci: Breast Care, Kelancaran ASI, Ibu Post Partum

How to Cite: Rina Setyaningsih, Hery Ernawati, Yayuk Dwi Rahayu (2020). Efektifitas Teknik *Breast Care* Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 4 (No 1).

PENDAHULUAN

Banyak masalah yang terjadi pada ibu post partum yang menyusui. Masalah menyusui yang seringkali menghambat proses pengeluaran ASI terutama pada ibu primipara adalah pembengkakan payudara, mastitis, bendungan ASI, puting lecet, kelainan bentuk puting dan bayi malas untuk menyusu, semua masalah ini dapat diatasi dengan tindakan *breast care* (Bahiyatun, 2009).

Menurut UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund), (2007) sebanyak 30 ribu kematian dan 10 ribu kematian anak balita di dunia pada setiap tahunnya sebenarnya dapat diatasi dengan pemberian ASI selama 6 bulan, tidak memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi maka dari itu *breast care* sangat penting dilakukan untuk meningkatkan produksi Air Susu Ibu (Eny dkk, 2009). Berdasarkan hasil survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, ditemukan berbagai alasan ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayinya diantaranya produksi ASI yang kurang (38%), ibu pekerja (16%), ingin dianggap modern (4%), puting lecet (28%), adanya iklan susu (16%), dan bujukan orang lain (4%). Berdasarkan laporan dari Survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) di usia >25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) enggan untuk menyusui bayinya karena

bendungan payudara. Di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% (SDKI, 2009) menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting lecet. Di propinsi Jawa Timur dalam indikator kinerja upaya perbaikan gizi masyarakat pada tahun 2010-2014 disebutkan bahwa target cakupan ASI eksklusif pada tahun 2011 adalah 65,73%. Cakupan ASI eksklusif di kota Madiun pada tahun 2013 sebesar 65, 73%. Cakupan ini mengalami peningkatan 6,74% dibanding cakupan pada tahun 2012 sebesar 58,99% namun masih dibawah target Nasional yaitu 80% (Dinas Kesehatan Kota Madiun). Setelah melahirkan banyak ibu post partum tidak secara langsung mengeluarkan ASI. Air Susu Ibu dikeluarkan akibat dari interaksi kompleks antara rangsangan pada syaraf yang mengeluarkan hormon oksitosin dan rangsangan mekanik berupa hisapan mulut bayi. Hormon oksitosin dikeluarkan sebagai pengaruh dari isapan mulut bayi dan reseptor yang terletak pada duktus, apabila duktus ini melebar dan melunak maka secara reflek akan mengeluarkan hormon P oksitosin dari kelenjar hipofise yang mempunyai peran untuk memproduksi air susu dari alveoli. (Soetjiningsih, 2012).

Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun adalah rumah sakit yang

memberikan pelayanan untuk kesehatan ibu dan anak. Namun kenyataannya RSI Siti Aisyah Madiun masih kurang berhasil dalam mensukseskan program ASI eksklusif, didapatkan rata-rata dari 60-70 kelahiran bayi perbulan terdapat 24 bayi atau 35,3% yang tidak diberi ASI (hanya dilakukan IMD), dan 44 bayi atau 64,7% yang diberi ASI. Angka persalinan di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun perbulan rata-rata 60-70 ibu melahirkan. Pada bulan Maret 2019 terdapat 81 ibu melahirkan, diantaranya 74,1% (60 ibu) melahirkan seksio sesarea dan 29,9% (21 ibu) secara spontan. Untuk pemberian ASI eksklusif telah dimaksimalkan kecuali bayi yang memiliki indikasi tertentu. Target pemerintah untuk pemberian ASI eksklusif adalah 80%, hanya tercapai 72,8% dari 81 bayi.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi efektifitas teknik *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea di ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. *Breast care* merupakan teknik merawat payudara yang dilakukan ketika dan selama kehamilan serta setelah melahirkan (nifas) dengan tujuan memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan area puting susu mengatasi bentuk puting susu yang (*inverted*) yang datar dan masuk ke dalam. Bentuk puting

susu yang seperti ini sebenarnya tidak menjadi halangan bagi ibu untuk tetap menyusui bayinya, apabila sejak awal ibu melakukan perawatan payudara dan selalu memperhatikan kebersihan payudara dan area puting susu (Rustam, 2009). Air Susu Ibu merupakan satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi fisik, psikologi, sosial maupun spiritual.

Tujuan perawatan payudara (*breast care*) adalah :

1. Menjaga payudara tetap bersih dan terhindar dari infeksi.
2. Melunakkan puting sehingga puting tidak lecet.
3. Membuat puting yang tenggelam menjadi menonjol.
4. Membuat bentuk payudara tetap indah.
5. Meningkatkan produksi ASI.
6. Mendeteksi dini apabila ada kelainan pada payudara.
7. Mencegah terjadinya penyumbatan payudara.

Langkah-langkah *breast care*

1. Sebelum mulai memijat, sebaiknya ibu mencuci tangan.
2. Mengompres kedua puting dengan kapas yang telah diberi baby oil dalam waktu 2-3 menit.
3. Ambil kapas kemudian puting susu dibersihkan dengan gerakan memutar dari arah dalam keluar.

4. Ambil kapas yang baru untuk membersihkan area puting susu di bagian tengah dari arah pusat ke arah luar. Lakukan penarikan pada puting susu yang tenggelam (inverted) agar bisa menonjol dengan gerakan yang lembut.
5. Basahi telapak tangan dengan baby oil secukupnya.
6. Letakkan kedua telapak tangan di antara kedua payudara dengan ujung-ujung jari menghadap ke bawah. Pijatlah dari arah tengah ke atas melingkari kedua payudara sambil mengangkat payudara serta melepaskan payudara secara perlahan. Ulangi gerakan ini sebanyak 20-30 kali.
7. Mengurut payudara dari pangkal payudara ke arah puting memakai genggam tangan menyeluruh atau ruas-ruas jari. Sanggalah payudara kiriibu menggunakan tangan kiri. Gerakan ini dilakukan sebanyak 20-30 kali.
8. Menyangga payudara dengan satu tangan, dan tangan yang lain memassage payudara dengan bagian samping jari kelingking dari arah pangkal payudara menuju puting susu. Gerakan ini dilakukan sebanyak 30 kali.
9. Mengompres dan membersihkan payudara dari bekas minyak dengan

menggunakan waslap air hangat bergantian air dingin, kemudian diakhiri dengan air hangat selama kurang 5 menit.

10. Mengeringkan payudara dengan handuk kering dan bersih.

11. Cuci tangan (Riksani, 2012).

ASI adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah yang memenuhi kebutuhan gizi bayi serta mampu melindungi bayi dari serangan penyakit serta memiliki kandungan gizi yang seimbang yang sangat dibutuhkan bayi dan penting untuk perkembangan otak dan sistem syaraf (Yahya,2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pre eksperiment, penelitian ini mengidentifikasi efektifitas teknik *breast care* terhadap kelancaran produksi Air Susu Ibu pada ibu post partum dengan seksio sesarea. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu post partum Ruang Fatimah Siti Aisyah Madiun dengan jumlah rata-rata perbulan 66 ibu post partum, hasil ini didapatkan dari mengambil rata-rata ibu bersalin setiap bulannya selama 1 tahun dari mulai bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan agustus 2019. Sampel penelitian ini berjumlah 17 ibu post partum dengan seksio sesarea di ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun yang memenuhi kriteria sampel,

pada bulan Desember 2019-Januari 2020.

Dengan kriteri sampel sebagai berikut :

1. Ibu post partum dengan seksio sesarea primipara yang bersedia menjadi responden.
2. Pada saat penelitian dilakukan bayi tidak diberikan asupan susu formula.
3. Bayi mempunyai reflek isap yang baik.
4. BBL > 2500 gram.
5. Ibu dan bayi dirawat dalam satu ruang (rawat gabung).

Penelitian ini menggunakan *purposif sampling* adalah teknik pengambilan sampel yaitu TEKNIK penentuan sampel yang mengambil sebagian anggota populasi sebagai responden atau sampel dan sampel yang digukan telah memenuhi kriteria sampel (Sugiyono, 2012).

Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel *breast care* adalah dengan pedoman pelaksanaan teknik *breast care* (SPO) yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Islam Siti aisyah Madiun dengan No Dokumen RSI-SA/089/SPO. KEP.I/VI/ 2018 dengan tanggal terbit 01 Juni 2018. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan pada variabel kelancaran produksi ASI dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi yang terdiri dari Indikator Bayi berjumlah 6 pernyataan dan Indikator Ibu berjumlah 10 pernyataan.

Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui sebaran dan karakteristik ibu antara lain umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, melakukan *breast care* selama kehamilan. Data berbentuk katagorik dan disajikan dengan menghitung distribusi dan prosentasi. Untuk teknik *breast care* dan kelancaran Air Susu Ibu pada ibu post partum dengan seksio sesarea digunakan lembar observasi yang dilakukan sebelum *breast care* dan sesudah *breast care* yang berisi Indikator dari faktor Ibu berjumlah 10 item dan Indikator dari faktor bayi berjumlah 6 item, dikumpulkan melalui hasil observasi diberi skor 1 untuk jawaban Ya dan skor 0 untuk jawaban Tidak.

Kemudian dikategorikan :

1. Lancar

Bila jumlah komponen yang diobservasi berjumlah minimal 4 (4) dari 6 item Indikator Bayi didapatkan pada bayi dan jumlah komponen yang diobservasi berjumlah minimal 5 (5) dari 10 item Indikator Ibu didapatkan pada Ibu.

2. Tidak lancar

Bila jumlah komponen yang diobservasi kurang dari 4(<4) dari 6 item Indikator Bayi didapatkan pada Bayi dan jumlah komponen yang diobservasi kurang dari 5 (<5) dari 10

item Indikator Ibu didapatkan pada Ibu (Tri Budiarti,2009).

Indikator Bayi terdiri dari 6 item adalah sebagai berikut :

1. Bayi BAK 6-8 kali dalam sehari.
2. Bayi BAB 2-5 kali dalam sehari.
3. Bayi akan tertidur/ tenang selama sampai 3 jam.
5. .Penurunan BB tidak lebih dari 10 % dari BB lahir.
6. BAB berwarna keemasan atau hitam kehijauan pekat dan lengket yang dinamakan meconium .

Indikator Ibu terdiri dari 10 item adalah sebagai berikut :

1. Ibu merasakan payudaranya tegang sebelum disusukan.
2. *Let down* reflek baik atau ibu merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui.
3. Ibu rileks.
4. Frekuensi menyusui > 8 kali sehari.
5. Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian.
6. Ibu terlihat memerah payudara karena payudara penuh.
7. Payudara kosong setelah bayi menyusui sampai kenyang dan tertidur.
8. Pada saat menyusui bayi menghisap kuat dengan irama berlahan.
9. Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal.
10. Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet (Tri Budiarti, 2009).

Analisa bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ber hubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dilakukan melalui uji hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program software. Data yang terkumpul selanjutnya diolah, yang meliputi identifikasi masalah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel apakah signifikan atau tidak dengan kemaknaan 0,05 dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan menggunakan software SPSS, di mana $p < 0,005$ maka ada pengaruh teknik *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada Ibu post partum dengan seksio sesarea di ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Sedangkan di mana $p < 0,005$ tidak ada $p > 0,005$ tidak ada pengaruh teknik *breast care* terhadap kelancaran produksi Air Susu Ibu pada ibu post partum dengan seksio sesarea di ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Data umum responden dalam penelitian ini meliputi usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, melakukan *breast care* selama kehamilan. Hasil deskriptif data umum berupa tabel 1 adalah:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik usia akan menjelaskan tentang usia responden. Hasil karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-25 tahun	11	65
>25 tahun	6	35
Total	17	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 1 ini menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari ibu post partum yang berusia antara 20-25 tahun sebanyak 65%, sedangkan 35% dari ibu post partum berusia 25 tahun. Artinya mayoritas ibu post partum di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun sebagai responden didominasi oleh usia antara 20-25 tahun dan dalam kategori usia produktif.

2. Karakteristik responden berdasar pada pendidikan terakhir.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah (Ibu)	Persentase (%)
SMA/MA	10	59
PT	7	41
Total	17	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 2 diatas menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan pada ibu post partum yang menjadi responden adalah pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 59% . kemudian pada tingkat perguruan tinggi sebesar 41%. Artinya ibu post partum yang menjadi responden adalah orang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik.

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

Pekerjaan	Jumlah (Ibu)	Persentase (%)
IRT	5	30
Swasta	10	59
PNS	2	11

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan 30% ibu post partum adalah sebagai IRT, sedangkan 59% ibu post partum adalah sebagai pekerja swasta, dan sisanya 11% sebagai PNS. Artinya 70% dari responden adalah ibu pekerja.

4. Karakteristik responden yang melakukan *breast care* selama kehamilan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Melakukan *Breast care* Selama

Kehamilan Di Ruang Fatimah Siti Aisyah Madiun.

Perawatan Payudara	Jumlah (Ibu)	Persentase (%)
Ya	2	12
Tidak	15	88
Total	17	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4 ini menunjukkan bahwa frekuensi antara yang melakukan perawatan payudara lebih sedikit di bandingkan dengan yang tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Artinya sebagian besar responden tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan sejumlah 15 Ibu (88%).

Data Khusus

Data khusus responden dalam penelitian ini meliputi kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea sebelum diberikan *breast care*, kelancaran ASI pada ibu post partum sesudah dilakukan *breast care* serta tabulasi silang pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

Hasil ulasan deskripsi data khusus berupa tabel adalah sebagai berikut :

1. Kelancaran produksi ASI pada Ibu

post partum sebelum diberikan *breast care* di Ruang Fatimah Rumah sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea Sebelum Dilakukan *breast care* di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

Kelancaran ASI	Jumlah (Ibu)	Persentase (%)
Lancar	6	35
Tidak lancar	11	65
Total	17	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5 ini menunjukan bahwa sebelum dilakukan tindakan *breast care*, jumlah ibu yang produksi ASI nya tidak lancar (65%) lebih banyak dibanding dengan ibu yang produksi ASI nya lancar (35%).

2. Kelancaran produksi ASI pada Ibu post partum setelah diberikan *breast care* di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea Sesudah Dilakukan *breast care* di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

Kelancaran ASI	Jumlah (Ibu)	Persentase (%)
Lancar	17	100
Tidak lancar	0	0
Total	17	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 6 ini menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan *breast care* semua responden ibu post partum produksi ASI nya menjadi lancar sebesar 100%.

Tabulasi silang pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada Ibu post partum dengan seksio sesarea. Tabel 7 tabulasi silang akan mendiskripsikan dan menyampaikan hasil pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Hasil tersebut disajikan pada tabel tabulasi silang berikut ini :

Tabel 7. Tabulasi Silang Pengaruh *Breast care* Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun

<i>Breast Care</i>	Kelancaran ASI				Total
	Lancar		Tidak lancar		
		%		%	
Sebelum	6	35	11	65	17
Sesudah	17	100	0	100	17

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa diketahui adanya perubahan jumlah responden sebelum dilakukan

perlakuan berupa sebagian besar pengeluaran ASI tidak lancar sejumlah 11 ibu (65%) sedangkan jumlah responden sesudah dilakukan perlakuan berupa *breast care* sebagian besar responden pengeluaran ASI Lancar sejumlah 17 Ibu (100%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui nilai uji beda Wilcoxon didapatkan p value sebesar 0.000 dan p value penelitian ini menunjukkan nilai p value < (0,05) yang berarti mempunyai perbedaan nilai yang sangat bermakna. Berdasarkan nilai kelancaran ASI sebelum dan sesudah *breast care* diketahui bahwa sebelum *breast care*, sebagian besar responden pengeluaran produksi ASI tidak lancar akan tetapi sesudah *breast care*, semua responden pengeluaran produksi ASI nya menjadi lancar sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

PEMBAHASAN

1. Kelancaran produksi sebelum dilakukan *breast care*

Kelancaran produksi ASI pada ibu post partum sebelum diberikan *breast care* sesuai dengan penelitian yang dilakukan

di uang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, didapatkan bahwa sebagian besar responden pengeluaran ASI tidak lancar sejumlah 11 ibu (65%).

Menurut peneliti, hasil dari penelitian sebelum dilakukan *breast care* sebagian besar responden pengeluaran ASI tidak lancar dan ASI tidak dapat merembes keluar melalui puting ibu disebabkan karena ibu yang jarang menyusui anaknya dan berkurangnya isapan bayi sehingga produksi ASI berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiknjosastro, (2009) hisapan bayi berpengaruh terhadap produksi ASI. Selain itu kelancaran produksi ASI juga dipengaruhi adaptasi psikologis dari ibu post partum terutama ibu primipara.

Menurut Hamilton (1995) dalam Sulistyawati (2009), ketika menjalani adaptasi, ibu akan mengalami fase-fase sebagai berikut :

1. Fase *taking in* adalah fase ketergantungan ibu post partum dimana ibu sangat bergantung pada orang lain.
2. Fase *taking hold* adalah periode dimana ibu secara psikologis sudah bisa menerima keadaannya.
3. Fase *letting go* adalah fase ibu post partum menerima peran baru dan tanggungjawabnya.

Jadi kelancaran ASI pada ibu post partum selain yang disebutkan di atas juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dialami pada ibu post partum.

Sesuai dengan tabel 1 ditribusi frekuensi usia ibu didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden berusia 20-25 tahun berjumlah 11 ibu (65%). Menurut peneliti, umur ibu berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI, ibu dengan usia produktif dan lebih muda mempunyai jumlah produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia 35 tahun keatas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Biancuzzo (2003) bahwa ibu muda yang masih dibawah usia 30 tahun memiliki jumlah produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan usia lebih dari 35 tahun. Selain dari hal diatas adalah melakukan tindakan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu post partum sehingga waktu bayi memperoleh ASI jauh lebih cepat selain daripada itu merawat bayi dan ibu secara bersamaan (rawat gabung) akan lebih memudahkan bagi ibu untuk menyusui bayinya kapanpun ibu mau sehingga kebutuhan asupan nutrisi bagi bayi akan terpenuhi dan berpengaruh pada pemberian ASI secara eksklusif. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Roesli (2008) bayi yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini akan meningkatkan 8 kali keberhasilan

pemberian ASI eksklusif. Penelitian Rowe, Murray, Fisher (2002) menunjukkan bahwa bayi yang diberikan Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan peningkatan keberhasilan ASI eksklusif dalam waktu 2 sampai 3 bulan berikutnya.

Sesuai dengan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat pendidikan didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu berpendidikan terakhir SLTA berjumlah 10 ibu (59%). Menurut peneliti, jika pendidikan seseorang masih rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga akan kurang. Berkurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang maka besar kemungkinan status kesehatan individu akan menurun atau bahkan memburuk. Dengan demikian kita dapat memberikan pengetahuan serta tambahan informasi tentang pentingnya *breast care* agar para ibu ASI yang dikeluarkan lancar. Menurut Friedman (1998), menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan dan kesiapan ibu dalam merawat bayinya, menjaga kesehatan bayinya serta mampu beradaptasi terhadap peran barunya sebagai orang tua. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki respon yang lebih baik terhadap informasi dari luar terkait dengan pengelolaan kesehatan bagi keluarganya terutama bagi tumbuh kembang bayinya termasuk dalam upaya pemberian nutrisi

terbaik bagi bayi yaitu ASI. Worting – Robert (2002) mengemukakan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah akan kurang dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi pekerjaan ibu didapatkan hasil bahwa hampir dari setengah jumlah responden adalah ibu bekerja 12 ibu (70%). Perekonomian keluarga bisa dilihat dari pekerjaan yang dimiliki oleh suami sebagai kepala rumah tangga maupun anggota keluarga yang lain seperti halnya pada ibu pekerja. Sumbangan keuangan yang mereka berikan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, seperti halnya pemenuhan kebutuhan makan yang bergizi, perawatan kesehatan, pemeriksaan selama proses kehamilan dan persalinan, mengikuti kelas ibu hamil dan lain sebagainya. Ibu yang bekerja penuh yang memiliki kesibukan dan beban kerja yang tinggi seringkali menjadi kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi untuk dirinya selama proses kehamilan sehingga menyebabkan gangguan kesehatan termasuk kelancaran produksi ASInya.

Sesuai dengan tabel 4 distribusi frekuensi ibu yang melakukan *breast care* selama kehamilan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan 15 ibu (88%). Menurut peneliti, ibu yang

tidak melakukan perawatan payudara pengeluaran ASI nya tidak lancar, sedangkan ibu yang melakukan perawatan payudara pengeluaran ASI nya lancar. Selain itu *breast care* yang dilakukan secara tepat dan teratur akan mampu memperlancar produksi ASI, sangat efektif dalam upaya meningkatkan jumlah volume ASI serta dapat mencegah terjadinya pembengkakan pada payudara akibat bendungan ASI. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *breast care* mampu merangsang kelenjar Air Susu Ibu sehingga produksi ASI menjadi lancar. Hal ini sesuai dengan Pramitasari dan Saryono, (2009) teknik *breast care* sangat efektif dalam meningkatkan kelancaran produksi Air Susu Ibu dan mencegah terjadinya bendungan ASI yang menyebabkan terjadinya pembengkakan payudara.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan Hulliyana (2003) semenjak terjadi kehamilan payudara akan membesar, hal ini terjadi karena saluran air susu yang bertambah jumlahnya untuk persiapan menyusui nanti dan *breast care* yang dilakukan dengan tepat, benar dan teratur akan dapat meningkatkan produksi pengeluaran ASI sehingga memudahkan bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi berupa Air Susu Ibu.

2. Kelancaran produksi ASI setelah dilakukan *breast care*

Kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea setelah dilakukan *breast care* berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, didapatkan bahwa ibu yang pengeluaran ASI lancar berjumlah 17 orang (100%). Menurut peneliti kelancaran ASI yang dialami oleh ibu post partum dengan seksio sesarea di ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, sesudah dilakukan *breast care* pengeluaran ASI menjadi lancar. *Breast care* merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI, sehingga memudahkan bayi untuk mengonsumsi ASI yang memiliki nilai gizi yang luar biasa bagi bayi selain itu dapat mengurangi sumbatan aliran susu, menjaga kebersihan payudara dan keketuran puting susu sehingga mencegah lecet pada saat menyusui. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Saryono dan Pramitasari (2009) *Breast care* memiliki banyak manfaat diantaranya melunakkan puting susu, meningkatkan kebersihan payudara dan puting susu, puting menjadi kuat sehingga membuat bayi dengan mudah menyusui. Berdasarkan penilaian kelancaran ASI pada indikator bayi maupun Indikator pada ibu setelah dilakukan *breast care* mengalami peningkatan dalam jumlah daripada sebelum dilakukan *breast care*.

3. Efektifitas *breast care* terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea.

Berdasarkan Tabel 7 tabulasi silang sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* menunjukkan bahwa didapatkan adanya perubahan jumlah responden sebelum dilakukan perlakuan berupa *breast care* sebagian besar pengeluaran ASI tidak lancar sejumlah 11 ibu (65%) sedangkan jumlah responden setelah dilakukan perlakuan berupa *breast care* seluruh responden pengeluaran ASI lancar sejumlah 17 ibu (100%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui nilai uji beda *Wilcoxon* didapatkan p value sebesar 0.000 dan p value penelitian ini menunjukkan nilai p value < (0,05) yang berarti adanya pengaruh *breast care* terhadap kelancaran ASI. Berdasarkan kelancaran ASI sebelum dan sesudah *breast care* diketahui bahwa sebelum dilakukan *breast care* sebagian besar responden produksi ASI tidak lancar sedangkan sesudah *breast care* sebagian besar responden produksi ASI menjadi lancar sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh *breast care* terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

Menurut peneliti, kelancaran bisa disebabkan banyak faktor yang menjadikan bayi tidak mendapatkan ASI

dengan baik dari ibunya salah satu diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu. Ibu enggan untuk menyusui bayinya, adanya kekhawatiran apabila menyusui bayinya maka akan merubah bentuk payudara seperti sebelum hamil rasa sakit saat menyusui, kelelahan saat menyusui, dan merasa ASI nya tidak cukup mengakibatkan penurunan produksi ASI.

Peneliti dalam hal ini menganggap bahwa *breast care* berhubungan dengan produksi ASI, karena pada saat peneliti melakukan observasi setelah dilakukan *breast care* pada ibu post partum dengan seksio sesarea dengan tepat dan benar mampu meningkatkan produksi ASI. Sejalan dengan apa telah diteliti oleh Eti Roehaeti (2009) yaitu ibu yang melakukan *breast care* menunjukan produksi ASI yang cukup baik.

KESIMPULAN

Kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea sebelum dilakukan *breast care* di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun pengeluaran ASI tidak lancar sejumlah 11 ibu (65%).

Kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea sesudah dilakukan *breast care* di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun pengeluaran ASI lancar sejumlah 17 ibu (100%)

Adanya pengaruh *Breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan seksio sesarea di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian melalui uji beda *wilcoxon* didapatkan p value sebesar 0,000 dan p value peneliti ini menunjukkan nilai p value < (0,05) yang artinya adanya pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Reni Yuli. (2014). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika
- Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD. (1995). Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Maternity Nursing) Edisi 4, Maria A Wijayarti dan Peter Anugerah (penterjemah). (2005). Jakarta: EGC
- Bahiyatun. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.
- Biancuzzo, M. (2000). Breastfeeding the newborn clinical strategies for nurses (1st Ed.). St. Louis, Missouri: Mosby Inc.
- Budiarti, T. (2009). Efektifitas pemberian paket sukses ASI terhadap produksi ASI ibu menyusui dengan seksio sesarea di wilayah Depok Jawa.
- Depkes R.I.. (2013). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Eny dkk. 2009. Asuhan Kebidanan Nifas. Jogjakarta: Mitra Cendika.
- Hamilton, Persis Mry. (1995). Dasar-dasar Keperawatan Maternitas, Jakarta : EGC.
- Huliana, M. 2003. Perawatan Ibu Pasca Melahirkan. Jakarta : Puspa Swara.
- Hullyana. 2007. Produksi ASI dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Diakses : Madiun. 21 Februari 2020. Jam 15.00 pm
<http://www.dinkesjateng.org/profil2005/bab5.htm>.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Reni Astutik. 2014. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Riksani, Ria. (2012). Keajaiban Asi (Air Susu Ibu). Jakarta: Dunia Sehat.
- Roesli, U. (2009). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Rowe, Murray, H. & Fisher. (2002). Baby friendly hos- pital practices cesarean section is a persistent bar- rier to early initiation of breastfeeding. Birth, 29, 124-130.
- Rustam, R. (2009). Sinopsis Obstetri. Jakarta : EGC Fitramaya.
- Saryono & Pramitasari. 2009. Perawatan Payudara Dilengkapi dengan Deteksi Dini Terhadap Penyakit Payudara. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.

- Soetjiningsih. 2012. Perkembangan Anak dan permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Sagungseto.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tri Budiati. (2010). Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 13, No 2, Juli 2010; hal 59-66 (<http://media.neliti.com>, diakses tanggal 1 September 2019).
- UNICEF. (2007). Breastfeeding the remarkable first hour of life. Diperolehdari www.unicef.go.id.
- Wiknjosastro, 2007. Ilmu Kebidanan: YBP-SP.
- Wong, D.L., Perry, S.E., & Hockenberry, M.J. (2002). Maternal child nursing care. (2th Ed). St. Louis: Mosby

PENGARUH TEKNIK BREAST CARE TERHADAP
PENINGKATAN PENGELUARAN ASI PADA
IBU POST PARTUM

Sumarni¹, Parida Hanum^{2*}, Lidia Rasmah Kitanta Br Ginting³, Putri Anggraini⁴

¹⁻⁴Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: paridahanum@unprimdn.ac.id

Disubmit: 23 November 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8473>

ABSTRACT

Smooth milk production is influenced by many factors such as, frequency of breastfeeding, baby's weight at birth, gestational age at birth, maternal age and parity, stress and acute illness, presence of smokers, alcohol consumption, breast care, use of contraceptives and nutritional status. This study aimed to determine the effect of breast care techniques on increasing breast milk production in postpartum mothers. This type of research uses a quasi-experimental research design with a one group pretest posttest design. This research was conducted at the Hj Hanum. This research was conducted in September 2022. The population in this study were all postpartum mothers as many as 50 people. Sampling using consecutive sampling technique. Subjects were divided into two groups, one intervention group and one control group, each of which consisted of 25 people. The data collection method used an observation sheet containing demographic data and a tube measuring the volume of breast milk. In the intervention group, breast care techniques will be carried out according to the SOP for 1 week in a row, then measurement of the increase in milk output will be carried out using a measuring tube. Data analysis used the Wilcoxon Rank test. The results showed that there was an effect of Breast care Technique on the Increase of Breast Milk Expenditure in PostPartum Mothers with a p value of 0.000. The conclusion of this study is that there is an effect of breast care techniques on increasing breast milk production in postpartum mothers

Keywords: Breast Milk, Breast Milk Expenditure, PostPartum Mothers

ABSTRAK

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, frekuensi pemberian ASI, Berat Bayi saat lahir usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Hj Hanum Tj Mulia Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September Tahun 2022. Populasi

dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang melahirkan di Klinik Pratama Hj Hanum Tj Mulia Medan sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi. Subjek dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok intervensi dan satu kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 25 orang. Kelompok intervensi diberikan perlakuan dengan memberikan teknik breast care pada ibu nifas. Kemudian dilakukan pengukuran pengeluaran ASI apakah mengalami peningkatan atau tidak. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berisi tentang data demografi dan tabung pengukur volume ASI. Pada kelompok intervensi akan dilakukan Teknik breast care sesuai SOP selama 1 minggu berturut-turut, kemudian dilakukan pengukuran peningkatan pengeluaran ASI dengan menggunakan tabung pengukur. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Rank test. Hasil penelitian diperoleh Berdasarkan uji Wilcoxon di dapatkan bahwa ada pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum dengan nilai p value 0,000. Bahwa ada ada pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum.

Kata Kunci: *Breast Care*, Peningkatan Peneluaran ASI, Ibu Post Partum

PENDAHULUAN

Wanita dan payudara merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Wanita menempatkan payudara sebagai salah satu organ tubuh yang begitu banyak mendapat perhatian. Fungsi payudara yaitu membangun hubungan intimasi, memberi nutrisi berupa Air Susu Ibu (ASI), dan menjadi organ dalam menjadi organ yang rentan terhadap perubahan. ASI yang murni seorang ibu satu-satunya hanya dihasilkan oleh payudara yang memberi sumber makanan bagi bayi. (Christian, 2015)

Proses laktasi terjadi secara alami pada semua wanita yang telah melahirkan. Dua mekanisme yang terjadi adalah produksi ASI dan sekresi ASI atau *let down*. Jaringan payudara tumbuh dan menyiapkan fungsinya untuk mempersiapkan makanan bagi bayi selama kehamilan. Pada hari ketiga setelah melahirkan efek prolaktin pada payudara mulai dirasakan, sel acini yang menghasilkan ASI mulai

berfungsi. Ketika bayi menghisap puting, oksitosin merangsang ensit *let down* (mengalirkan) sehingga menyebabkan ejeksi ASI. (Wahyuningsih, 2019)

Pertumbuhan anak sangat cepat pada dua tahun pertama kehidupannya yang disebut dengan periode emas (*golden period*). Jika pada rentang usia tersebut anak mendapat asupan gizi yang optimal seperti ASI maka penurunan status gizi bisa dicegah. Berdasarkan data pemantauan status gizi di Indonesia menunjukkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif masih sangat rendah yakni 35,7% pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan sekitar 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Angka ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh WHO maupun Kementerian Kesehatan yaitu 50%. (F.B, 2016).

Pada minggu pertama laktasi, produksi ASI dapat meningkat atau menurun

tergantung pada stimulasi kelenjar payudara. Faktor lainnya antara lain frekuensi penyusuan, berat lahir, umur kehamilan saat melahirkan, umur dan paritas, stres dan penyakit akut, konsumsi rokok, konsumsi alkohol dan pil kontrasepsi. Produksi ASI juga dipengaruhi oleh nutrisi ibu karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja sempurna tanpa makanan yang cukup (Wulandari et al., 2021).

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, frekuensi pemberian ASI, Berat Bayi saat lahir usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi. Perawatan payudara atau breast care merupakan salah satu yang efektif untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. (Christian, 2015)

Masalah yang berkaitan dengan pemberian ASI seperti bendungan ASI, Mastitis, puting susu lecet dan lainnya banyak dialami oleh ibu menyusui. Mastitis dapat terjadi pada semua populasi dengan atau tanpa kebiasaan menyusui. Sebagian besar kasus terjadi pada 74-95% pada 12 minggu pertama. WHO memperkirakan insiden terjadinya bervariasi antara 2,6% sampai 33%. Prevalensi global sekitar 10% dari Wanita menyusui. Di Indonesia angka kejadian mastitis adalah 10% pada ibu nifas (Anggraini et al., 2022).

Perawatan payudara memiliki manfaat yang luar biasa khususnya bagi ibu post partum dalam proses pemberian ASI kepada bayinya. Manfaat dalam perawatan payudara adalah ibu mengerti cara

memelihara kebersihan payudaranya, puting susu lebih kuat dan lentur, mengatasi puting susu yang datar atau masuk kedalam, dan memperlancar pengeluaran ASI (Saminem, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Faidah (2019) memperoleh hasil bahwa perawatan payudara dapat mengenyalkan puting susu supaya tidak mudah lecet, menonjolkan puting susu, mencegah terjadinya penyumbatan, memperbanyak produksi ASI serta untuk mengetahui sejak dini adanya kelainan (Subekti & Faidah, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Latifah dkk (2015) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara breast care dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum normal di ruang Nifas RSUD Ratu Zalecha Martapura Oktober 2014 ($p=0,008$). Produksi ASI pada ibu post partum normal dengan tindakan perawatan breast care dengan jumlah rata-rata 31,4375, produksi ASI pada ibu post partum normal dengan tindakan perawatan pijat oksitosin dengan jumlah rata-rata 24,8750.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest (Swarjana, 2012). Dalam rancangan penelitian ini subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi/eksperimen (subjek yang diberikan tindakan breast care) dan kelompok Kontrol (subjek yang tidak diberikan tindakan breast care). This research was conducted at the Hj Hanum. This research was conducted in September 2022. The population in this study were all post partum mothers as many as 50 people.

Sampling using consecutive sampling technique. Subjects were divided into two groups, one intervention group and one control group, each of which consisted of 25 people. The data collection method used an observation sheet containing demographic data and a tube measuring the volume of

breast milk. In the intervention group, breast care techniques will be carried out according to the SOP for 1 week in a row, then measurement of the increase in milk output will be carried out using a measuring tube. Data analysis used the Wilcoxon Rank test.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum sebelum dilakukannya Teknik breast care Pada Kelompok Intervensi

Peningkatan Pengeluaran ASI	n	%
Meningkat	12	48
Tidak Meningkat	13	52
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa mayoritas peningkatan pengeluaran ASI pada ibu partum

tidak meningkat sebanyak 13 orang (52%), dan minoritas peningkatan pengeluaran ASI meningkat sebanyak 12 responden (48%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum sesudah dilakukannya Teknik breast care Pada Kelompok Intervensi

Peningkatan Pengeluaran ASI	n	%
Meningkat	20	80
Tidak Meningkat	5	20
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa mayoritas peningkatan pengeluaran ASI pada ibu partum

meningkat sebanyak 20 orang (80%), dan minoritas peningkatan pengeluaran ASI tidak meningkat sebanyak 5 responden (20%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Pada Kelompok Kontrol

Peningkatan Pengeluaran ASI	n	%
Meningkat	11	44
Tidak Meningkat	14	56
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa mayoritas peningkatan pengeluaran ASI pada kelompok kontrol tidak meningkat sebanyak

14 orang (56%), dan minoritas peningkatan pengeluaran ASI meningkat sebanyak 11 responden (44%).

Tabel 4. Pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum

Kelompok	Pretest			Posttest		
	Mean	z-hitung	p-value hitung	Mean	z-hitung	p-value hitung
Intervensi	2	-4,188	0,000	13,5	-2,721	0,000
Kontrol	14,64			8,79		

Berdasarkan Tabel 4 diatas didapatkan uji Wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang artinya

ada pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum sebelum dan sesudah dilakukannya Teknik breast care

Hasil penelitian pada kelompok intervensi sebelum dilakukan teknik breast care mayoritas peningkatan pengeluaran ASI pada ibu partum tidak meningkat sebanyak 13 orang (52%), dan minoritas peningkatan pengeluaran ASI meningkat sebanyak 12 responden (48%). Sedangkan peningkatan pengeluaran ASI sesudah dilakukan teknik breast care diperoleh hasil mayoritas peningkatan pengeluaran ASI pada ibu partum meningkat sebanyak 20 orang (80%), dan minoritas peningkatan pengeluaran ASI tidak meningkat sebanyak 5 responden (20%).

Penelitian yang dilakukan oleh Titisari dan Rahmawati (2016) mendapatkan hasil bahwa seluruh responden (100%), yaitu sebanyak 15 orang responden mendapatkan produksi ASI yang banyak setelah dilakukan Teknik breast care. Breast care adalah pemeliharaan payudara yang dilakukan untuk

memperlancar ASI dan menghindari kesulitan pada saat menyusui dengan melakukan pemijatan (Titisari & Rahmawati, 2016).

Menyusui adalah proses alami dan banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat kesehatan bagi bayi dan ibu. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lisawati (2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara inisiasi menyusui dini terhadap involusi uterus. Perlu adanya upaya pengeluaran ASI untuk beberapa ibu post partum. Dalam upaya pengeluaran ASI ada hal yang memengaruhi yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormone prolaktin dan pengeluaran ASI diperoleh oleh hormone oxytosin (Nurjaya et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa Teknik breast care ini sangat penting dilakukan mengingat fungsinya yang sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi ASI bagi ibu post partum dan memenuhi kebutuhan gizi pada bayi.

Pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum

Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum. Hal ini sejalan dengan penelitian Subekti dan Faidah (2019) yang mendapatkan hasil ada perbedaan antara kelompok intervensi dengan kombinasi teknik marmet dan breastcare dengan kelompok kontrol terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum normal di Puskesmas Poned Kabupaten Banjarnegara (Subekti & Faidah, 2019).

Ibu post partum yang segera memulai untuk melakukan breast care memberikan dampak positif pada pengeluaran ASI. Rangsangan pada daerah sekitar korpus, areola dan putting susu meningkatkan kepekaan saraf-saraf simpatis di sekitar puting susu untuk segera menghantarkan informasi ke hipofise agar segera memproduksi hormone prolactin dan oksitosin. Breast care yang dilakukan saat ini juga memberikan keuntungan besar bagi ibu, karena pemijatan lembut pada payudara merangsang aliran darah di payudara dan saluran-saluran laktiferus untuk vasodilatasi sehingga memperlancar pengeluaran ASI dan mencegah pembengkakan pada payudara karena adanya bendungan ASI (Usnawati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Wulan dan Gurusinga (2015) tentang pengaruh perawatan payudara (breast care) terhadap peningkatan volume ASI pada ibu post partum (Nifas) di Ruang Melati RSUD Deli

Serdang, Sumut, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sebelum dan sesudah breast care dan ada pengaruh yang signifikan terhadap volume ASI pada ibu post partum sebelum dan sesudah diberikan perawatan payudara (breast care) (Wulan & Gurusinga, 2015).

Faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran ASI adalah perawatan payudara dan nutrisi ibu. Beberapa ibu post partum mengalami kesulitan dalam produksi ASI, volume ASI sedikit bahkan sama sekali tidak keluar. Hal tersebut sering dialami oleh ibu-ibu primipara atau yang baru pertama kali melahirkan. Ibu primipara cenderung stres dan cemas karena kesulitan dalam proses adaptasi menjadi seorang ibu pertama kali dialami. Stress dan cemas pada ibu dapat memengaruhi produksi oksitosin yang berdampak pada penurunan volume ASI. Kondisi psikologis yang tidak tenang memicu peningkatan kortisol dan prolactin dan oksitosin. Kondisi psikis ibu menentukan kelancaran produksi ASI (SEBATIK, 2022).

Menurut asumsi peneliti responden yang ASI nya tidak meningkat, hal ini disebabkan karena terdapat lecet pada putting susu ibu dan mengalami kelelahan sehingga tidak dapat diberikan perawatan payudara secara maksimal karena ibu merasakan sakit pada area puting. Meskipun demikian perawatan payudara (breast care) mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan jumlah ASI. Oleh karena itu perawatan payudara perlu diterapkan oleh ibu post partum.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peningkatan pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum sebelum dilakukannya Teknik breast care mayoritas peningkatan pengeluaran ASI pada ibu partum tidak meningkat sebanyak 13 orang (52%), dan minoritas peningkatan pengeluaran ASI meningkat sebanyak 12 responden (48%). Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum sesudah dilakukannya Teknik breast care diperoleh mayoritas peningkatan pengeluaran ASI pada ibu partum meningkat sebanyak 20 orang (80%), dan minoritas peningkatan pengeluaran ASI tidak meningkat sebanyak 5 responden (20%). Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Aninora, N. R., Ningsih, D. A., Malahayati, I., Yogi, R., Hanung, A., & Gustirini, A. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui* (M. Sari (Ed.)). Pt Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/Edition/Asuhan_Kebidanan_Nifas_Dan_Menyusui/20rkeaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=kasus+mastitis&pg=pa119&printsec=frontcover
- Christian, S. (2015). *Women And Breast 1*. Penerbit Andi. https://www.google.co.id/books/Edition/Women_And_Breast_1/C1s5eaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=perawatan+payudara&printsec=frontcover
- F.B, M. (2016). Buku Pintar Asi Dan Menyusui. In *Noura Books*.
- Mizan. Publika. <https://sites.google.com/site/nov0618b/6yhnksw218>
- Saminem. (2018). *Kehamilan Normal Seri Asuhan Kebidanan*. Egcc. https://books.google.co.id/books?id=P_Nqdyogdo8c
- Subekti, R., & Faidah, D. A. (2019). Pengaruh Kombinasi Teknik Marmet Dan Breastcare Untuk Memperlancar Pengeluaran Asi Ibu Postpartum Normal. *Medsains*, 5(01), 22-30.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Panduan Persiapan Praktikum Keperawatan*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/Edition/Buku_Ajar_Asuhan_Keperawatan_Post_Partum_Panduan_Persiapan_Praktikum_Keperawatan
- Wulandari, C. L., Risyati, L., Maharani, Saleh, U. K. S., Kristin, D. M., Mariati, N., Lathifah, N. S., Khanifah, M., Hanifah, A. N., & Wariyaka, M. R. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In R. Widyastuti (Ed.), *Cv, Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books/About?id=Mz5beaaaqbaj>
- Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In *Cv Andi Offset*. Cv Andi Offset.
- Nurjaya, Kasiati, Subriah, Ningsi, A., & Hidayati. (2022). *A Study: Manfaat Pemijatan Oketani Terhadap Ibu Post Sectio Caesarea*. Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/Edition/A_Study_Manfaat_Pemijatan_Oketani_Terhad/Tlp_Eaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=manfaat+pemijatan+oketani

- erhadap+Ibu+Post+Section&Pg=Pa75&Printsec=Frontcover
Sebatik. (2022). Sebatik Vol. 26 No. 1 Juni 2022. *Sebatik*, 26(1).
https://www.google.co.id/books/Edition/Sebatik_Vol_26_No_1_Juni_2022/Jhtzeaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Pengaruh+Perawatan+Payudara+Terhadap+Peningkatan+Volume+Asi&Pg=Pa218&Printsec=Frontcover
- Titisari, I., & Rahmawati, R. S. N. (2016). Perbandingan Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijak Oksitosin Dengan Breast Care Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 87-95.
- Usnawati, N., Purwanto, T. S., & Hanifah, A. N. (2022). *Monograf Percepatan Produksi Asi Dan Kecukupan Asi Bagi Bayi Dengan Teknik Breast Care Dan Acupressure Point For Lactation (Breac)*. Media Sains Indonesia.
https://www.google.co.id/books/Edition/Monograf_Percepatan_Produksi_Asi_Dan_Kec/Scaeaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Teknik+Breast+Care+Adalah&Pg=Pa24&Printsec=Frontcover
- Wulan, S., & Gurusinga, R. (2015). Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Volume Asi Pada Ibu Post Partum (Nifas) Di Rsud Deli Serdang Sumut Tahun 2012 Pengambilan Data Dengan Menggunakan Lembar Observasi Yang Berisi Tentang Data Demografi Dan Tabung Pengukur Volume Asi. 2(1), 1-4.